

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, UPAH/UMR,  
DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI ENAM  
KOTA SBH JAWA TENGAH TAHUN 2014-2020**



Disusun oleh :

Nama : Mita Diyanti

Nim : 18313211

PRODI ILMU EKONOMI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, UPAH/UMR, DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI ENAM KOTA  
SBH JAWA TENGAH TAHUN 2014-2020**

**SKRIPSI**

Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian  
akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata satu Jurusan Ilmu  
Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Mita Diyanti

Nomor Mahasiswa : 18313211

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah/Umr, Dan Jumlah Penduduk Terhadap  
Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah Tahun 2014-2020

Nama : Mita Diyanti  
Nomor Mahasiswa : 18313211  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 15 Maret 2022  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

NIP: 933130104

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi se dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 202

Penulis,



Mita Diyanti

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, UPAH/UMR, DAN  
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI 6 KOTA BESAR  
JAWA TENGAH TAHUN 2014-2020**

Disusun Oleh : **MITA DIYANTI**

Nomor Mahasiswa : **18313211**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 05 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto, S.F., M.Si.**

Penguji : **Unggul Priyadi, Dr., M.Si.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji serta syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mengalami hambatan, namun berkat do'a, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini dipersembahkan penulis kepada:

1. Kedua orang tua yang teramat sangat penulis sayangi, cintai, hormati, dan penulis banggakan Ibu Kamirah dan bapak Ngadiran tersayang yang selalu mendoakan, menyayangi, mendidik, memberikan motivasi, dukungan, dan selalu menjadi teman terbaik. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua seperti Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga seperti sekarang ini. Semoga apa yang telah Bapak dan Ibu berikan menjadi amalan kelak di akhirat dan selalu menjadikan penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ibu Bapak serta keluarga.
2. Kakak dan Adik tersayang mas Rizka Indarto dan adik Meisya Wulandari yang sangat penulis sayangi, cintai, dan penulis banggakan yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis. Betapa beruntungnya penulis mempunyai saudara kandung seperti kalian.
3. Kepada Dosen pembimbing tugas akhir Bapak Suharto, S.E., M.Si. Terimakasih banyak karena penulis sudah dibantu selama ini, dibimbing, diajari dan penulis tidak akan lupa atas jasa, bantuan dan kesabaran bapak.
4. Para sahabat di masa sekolah maupun kuliah yang telah memberi

warna di dalam kehidupan penulis.

5. Diri sendiri yang sudah berjuang selama ini dengan usaha semaksimal mungkin sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

## HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya  
bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan bahwasanya setiap manusia itu tidak akan memperoleh hasil  
selain apa yang telah di usahakannya”

(QS. An Najm: 39)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada  
kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Sebaik-baik manusia di antaramu adalah yang paling bermanfaat  
bagi orang lain”

(HR. Bukhari)

“Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah.  
Kerjakanlah ibadah, tetapi tidak melupakan ilmu”

(Hasan AL-Bashri)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The  
important thing is not to stop questioning”

(AlbertEinstein)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa tengah”. Dengan segala keterbatasan peneliti, penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Tanpa melupakan bantuan-bantuan yang sudah mengalir dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Segala puji, rasa syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang hanya dengan berkat dan rahmat-Nya penelitian ini dapat selesai dengan lancar, baik, dan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua ibu Kamirah dan bapak Ngadiran yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada penulis.
3. Kepada bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh tenaga pendidik Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada dosen bapak Suharto selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. kepada mas Rizka Indarto yang selalu penulis repotin, yang selalu

membantu penulis dalam hal apapun.

9. Kepada adek penulis Meisya Wulandari yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
10. Kepada Fadhiil Luthfan Saputro yang selalu mendukung dan membantu penulis yang sering penulis repotkan dalam kegiatan magang sampai skripsi ini.
11. Kepada Bintang Satrio dan Ilham Assagaf yang telah membantu penulis mulai dari Komprehensif sampai dengan Ujian Sidang Skripsi.
12. Sahabat penulis dari SMA Afshih Dina Prawesty, Devi Lestari, Della Via Restia, Wahyu Purwanti yang selalu ada, mendoakan dan mendukung penulis.
13. Sahabat sahabat penulis Nurul ubudiyah, Olivia Maureen, Diana Astari, Cintya Nur Fitiyani dan juga Eva Asmaraningrum yang selalu membantu penulis dan membuat hari hari penulis menjadi lebih berwarna.

Yogyakarta, 15 Maret 2022

Penulis



Mita Diyanti

## DAFTAR ISI

Contents	
SKRIPSI	2
PENGESAHAN	3
DAFTAR ISI	11
ABSTRAK	13
BAB I	14
1.1. Latar Belakang	14
1.2. Rumusan Masalah	19
1.3. Tujuan Penelitian	19
1.4. Manfaat Penelitian	20
BAB II	22
2.1. Kajian Pustaka	22
2.2. Landasan Teori	26
2.3. Kerangka Konseptual	36
2.4. Hipotesis Penelitian	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Variabel Penelitian	39
3.3. Jenis Penelitian	40
3.4. Metode Analisis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Data Penelitian	48

4.2	Regresi Data Panel	49
4.2.1	Model Common Effect	49
4.2.2	Model Fixed Effect	50
4.2.3	Model Random Effect	51
4.3	Pemilihan Model	53
4.3.1	Uji Chow	53
4.3.2	Uji Hausman	54
4.4	Estimasi Random Effect Model	56
4.5	Uji T	58
4.6	Uji F	59
4.7	Koefisien Determinasi	59
4.8	Pembahasan	59
BAB V		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
KAJIAN PUSTAKA		65
LAMPIRAN		67

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk; (1) Menganalisis Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020; (2) Menganalisis Bagaimana Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020; (3) Menganalisis Bagaimanakah Pengaruh Tingkat Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020; (4) Menganalisis Bagaimanakah Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah pada tahun 2014-2020 tertinggi terjadi pada Kota Tegal dan tahun 2020 terjadi di kota Semarang. Selanjutnya analisis regresi paenelitian ini menggunakan eviews 10 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan upah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat inflasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah pada tahun 2014-2020.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Definisi dari pembangunan ekonomi yaitu proses yang sangat penting untuk menilai suatu kinerja perekonomian pada daerah tertentu. Pembangunan juga merupakan salah satu usaha melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik. Pembangunan harus direncanakan secara matang agar setiap proses dan langkahnya dapat membawa ke arah pembangunan yang lebih baik sesuai dengan tujuannya. Pembangunan harus dilakukan secara terarah dan terperinci agar mendapat hasil yang maksimal sesuai tujuan jangka panjang atau jangka pendek yang direncanakan oleh masing-masing daerah tersebut.

Pembangunan ekonomi juga didefinisikan sebagai usaha bertumbuhnya ekonomi yaitu proses kenaikan tatanan ekonomi dan sosial, mencakup di dalamnya adalah menurunnya tingkat pengangguran serta juga kemiskinan. Pengangguran bisa ada dikarenakan terdapatnya peningkatan total angkatan kerja yang tinggi sementara jumlah lapangan yang tersedia ada batasannya, istilah lainnya total angkatan kerja lebih banyak dibandingkan total kesempatan kerja yang disediakan. Pengangguran ini pun menjadi parameter untuk mengukur sejauh mana angkatan kerja pada saat itu dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan yang ada. Pengangguran yang tinggi juga dapat menyebabkan masalah lain yaitu terjadinya kemiskinan, selain itu pengangguran juga bisa menjadi alasan seseorang untuk melakukan tindakan kriminalitas. Oleh sebab itu, pengangguran bisa menjadi penyebab terhambatnya pembangunan ekonomi.

Pada teori pertumbuhan ekonomi diberi penjelasan yaitu pertumbuhan perekonomian ada hubungannya terhadap pendapatan perkapita atau pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu/masyarakat. Pada kajian ini, ada dua segi yang perlu diberi perhatian yaitu hal *output* total (*gross domestic product*) serta total penduduk pada angkatan kerja yang tidak melakukan kerja ataupun belum memperoleh pekerjaan (tenaga kerja menganggur), yang kedua adalah penduduk yang mengalami kemiskinan akibat tidak terserap

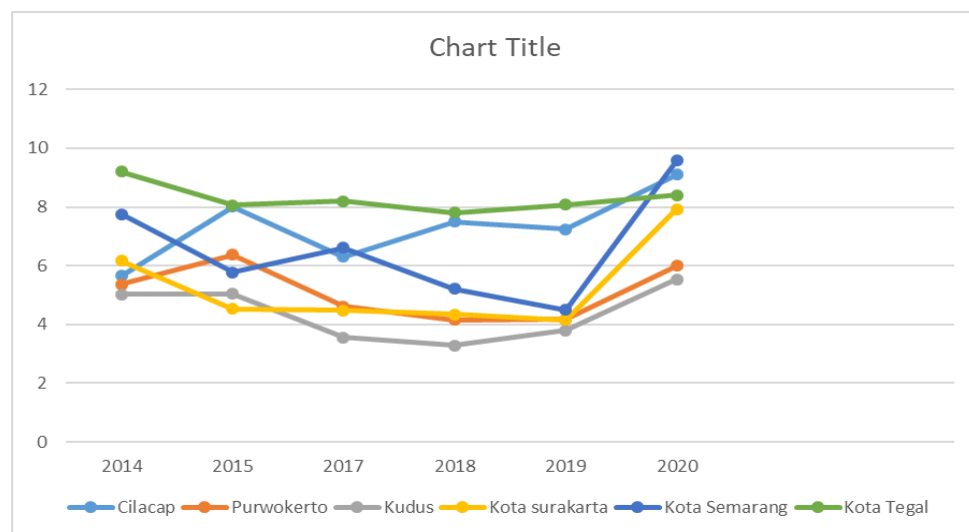
dalam lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran ini juga berpengaruh dengan masalah yang berhubungan terhadap *demand and supply* tenaga kerja.

Permasalahan kesempatan kerja ini juga menjadi salah satu dari beberapa masalah yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Dalam hal ini pemerintah sedang dan akan terus berusaha untuk memberantas permasalahan ini, baik dalam skala kecil (daerah) ataupun dalam skala besar (nasional). Pertambahan kesempatan kerja ini pun yaitu suatu cara krusial guna membagi hasil atas pembangunan perekonomian dengan adanya keadilan serta merata untuk masyarakat. Pelebaran atau penambahan kesempatan kerja yang produktif ini juga dapat meningkatkan produksi, hal ini akan berpengaruh ke dalam pemerataan penghasilan serta kontribusi warga pada hal pembangunan. Begitu pula sebaliknya, ketidakmampuannya pemerintah untuk menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat akan menyebabkan permasalahan pada upaya membangun perekonomian itu sendiri.

Masalah yang berkaitan dengan pengangguran ini tergolong masalah yang kompleks, karena ini berhubungan dengan beberapa indikator lain. Indikator lain yang berhubungan dengan permasalahan pengangguran di antaranya terdapat pertumbuhan perekonomian, tingkatan inflasi, besaran upah, dan juga jumlah penduduk dalam suatu daerah. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah mengalami kenaikan, diharapkan ini bisa memberi pengaruh terhadap penurunan tingkat pengangguran. Begitu juga jika tingkatan upahnya dalam suatu daerah itu mengalami kenaikan, diharapkan ini bisa memberi pengaruh baik terhadap pengangguran dengan cara menurunkan angka tingkat pengangguran pada daerah tersebut. Selain itu apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan, ini diharapkan bisa membuka kesempatan kerja baru yang bisa mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Begitu juga dengan tingkat inflasi yang mengalami kenaikan juga diharapkan bisa menurunkan tingkat pengangguran dan membuka kesempatan kerja baru.

Enam kota SBH di Jawa Tengah yang menjadi tujuan sebagian besar masyarakat mencari pekerjaan di Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta, Purwokerto, Kota Tegal, Kudus, Cilacap, Kota Semarang. Sesuai dengan data

dari BPS Jateng, tingkat pengangguran (TPT) terbesar pada tahun 2014 adalah kota Tegal dengan persentase sebesar 9,20. Kemudian pada tahun 2015 TPT tertinggi terjadi di kota Tegal sebesar 8,06. Selanjutnya tahun 2016 tidak terdapat data TPT dari BPS Jateng dikarenakan untuk angka sampel kabupaten/kota tidak mencukupi. Selanjutnya pada tahun 2017 TPT tertinggi adalah di Kota Tegal yaitu sebesar 8,19. Selanjutnya pada tahun 2018 TPT tertinggi yaitu pada Kota Tegal dengan tingkat pengangguran yang ada pengurangan dari periode sebelumnya yaitu sejumlah 9,81. Di 2019 TPT tertinggi masih terjadi pada Kota Tegal dan terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 8,08. Selanjutnya pada tahun 2020 tingkatan pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi ada di Kota Semarang yaitu sebesar 9,57. Informasi lengkapnya dalam grafik 1.1 berikut.



Grafik 1.1 Tingkat pengangguran terbuka di enam kota SBH Jawa Tengan tahun 2014-2020.

Sumber : BPS (2022) diolah.

Berdasarkan pada gambar grafik 1.1 dapat dilihat daftar tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada enam kota SBH di Jawa Tengah. Angka tingkat pengangguran tersebut cenderung tidak stabil, hal ini karena terdapat hubungan antar indikator yang menyebabkan angka pengangguran tersebut tidak stabil. Di samping itu terjadinya pandemi covid-19 juga membawa



pengaruh terhadap tingkat pengangguran di tahun 2020 dan ada kenaikan yang tergolong cukup besar daripada tahun sebelumnya pada enam kota SBH di Jawa Tengah.

Pada tahun 2020 tepatnya saat awal tahun, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dunia salah satunya terjadi di Indonesia akibat munculnya suatu wabah penyakit yaitu *Coronavirus Disease* atau yang biasa dikenal Covid-19. Adanya masalah tersebut, pemerintah berusaha membuat beberapa kebijakan untuk mengatasi pandemi covid-19 itu. Suatu peraturan yang ditentukan dan diimplementasikan adalah *social distancing*, maksudnya adalah suatu bentuk usaha untuk tidak melakukan kontak jarak dekat terhadap orang lain atau yang biasa disebut juga dengan *physical distancing*. Dua kebijakan tersebut dilakukan dengan menerapkan sistem belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan kegiatan lain yang menyebabkan kerumunan dikerjakan di rumah. Kasus covid-19 kian hari kian ada pertambahan. Hal itu membuat pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada saat PSBB berlangsung dan mewajibkan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah maka hal ini membuat pusat perdagangan menjadi tutup dan sepi pengunjung. Pada akhirnya PSBB ini berakibat pada banyaknya para pengusaha mengurangi pengeluaran salah satunya dengan mengurangi jumlah karyawan.

Berdasarkan pendapat Sumitro Djohadikusumo (1994), Permasalahan yang berkaitan dengan pengangguran terbuka maupun tertutup ini menjadi inti masalah yang terjadi di dalam membangun perekonomian negara berkembang. Tercapai atau tidaknya suatu usaha yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang tergolong besar ini bisa mengganggu kestabilan kondisi sosial perpolitikan di dalam warga serta berkelanjutan di dalam membangun perekonomian yang berjangka panjang.

Semakin tingginya angka pengangguran secara umum disebabkan karena tingginya harapan perusahaan yang akan menerima seseorang menjadi karyawannya. Tidak sedikit perusahaan memberikan syarat pendidikan minimal diploma ataupun sarjana kepada para pencari kerja. Sehingga, pengangguran ini

jadi tanggung jawabnya seluruh individu, khususnya pemerintahan dalam proses menata hidup di masyarakat menuju ke arah lebih baik, pemerintah mencari jalan keluar dan langkah yang sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan pendapat Mankiw (2000: 228) dijelaskan Seseorang dianggap menganggur apabila seseorang sedang tidak bekerja untuk sementara, atau sedang mencari pekerjaan, atau menunggu waktunya memulai pekerjaan baru.

Pengangguran merupakan masalah yang menarik untuk dibahas dalam permasalahan pembangunan ekonomi. Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu variabel independen ekonomi yang mampu memberi pengaruh tingginya tingkat pengangguran dan sebagai variabel dependen yaitu besarnya pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, besaran upah minimum, serta jumlah penduduk.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada tingkat pengangguran yang terjadi pada enam kota SBH di Jawa Tengah yang merupakan daerah tujuan masyarakat dalam mencari pekerjaan khususnya pada wilayah Jawa Tengah. Sehingga, penulis mengajukan judul penelitiannya yaitu “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat Inflasi, tingkat upah serta jumlah penduduk kepada tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah”. Kegiatan meneliti ini mempergunakan data yang berdasarkan pada website BPS Jateng di 2014-2020.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai pembahasan yang menjadi latar belakang dan sudah dijelaskan di atas, sehingga rumusan terkait permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah tahun 2014-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah tahun 2014-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Besaran Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah tahun 2014-2020?

4. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah tahun 2014-2020?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, sehingga penulis berharap bisa memenuhi tujuan kegiatan penelitian yaitu:

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020.
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020.
3. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Tingkat Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020.
4. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Enam Kota SBH Jawa Tengah di 2014-2020.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penjelasan tersebut, diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini mampu memberi manfaat kepada penulis maupun pihak-pihak terkait yang dipaparkan yaitu:

1. Bagi Penulis : kegiatan penelitian ini sebagai bagian dari persyaratan akademik bagi penulis untuk meraih gelar sarjana strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat upah minimum, dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran.
2. Bagi Pemerintah : melalui kegiatan penelitian ini, peneliti harap dapat membantu pemerintah baik daerah setempat maupun pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan dan langkah yang tepat guna mengatasi pengangguran daerah setempat maupun secara nasional.

3. Bagi Peneliti : kegiatan penelitian ini diharapkan bisa jadi referensi maupun pengetahuan baru dan juga sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yaitu; memberikan informasi kepada pembaca terkait hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian penelitian sebelumnya. Maka dalam hal ini untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

Hartanto dan Masjkur, (2017) melakukan penelitian mengenai pengangguran dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014”. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel bebasnya (upah minimum, pendidikan, serta total penduduk, maupun PDRB) terhadap variabel terikatnya (pengangguran). Dalam penelitian ini dapat diketahui jumlah penduduk, pendidikan, serta PDRB memberikan arah yang positif serta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di kabupaten maupun kota pada provinsi jawa timur pada periode 2010-2014. Sementara, variabel upah minimum memberikan arah negatif kepada pengangguran, artinya upah minimum tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada pengangguran di kabupaten maupun kota pada Prov. Jawa Timur di 2010-2014.

Prawira, (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia”. Tujuan dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk melaksanakan analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, upah minimum provinsi kepada tingkatan pengangguran terbuka yang terdapat pada negara Indonesia. Dalam

kegiatan meneliti ini mendapatkan hasilnya yaitu: Pertumbuhan perekonomian kepada tingkatan pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan pada periode tahun 2011-2015. Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap tingkat pengangguran pada tahun 2011-2015 memperoleh hasil bahwa upah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran pada periode tahun 2011-2015.

Alghofari, (2010) melakukan penelitian bertema pengangguran dengan judul “Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007”. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah pengangguran, menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran, menganalisis pengaruh upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap tingkat pengangguran, dan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran. Dalam penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa : jumlah penduduk mempunyai hubungan yang positif serta kuat terhadap tingkat pengangguran yaitu sebesar 0,88. Tingkat inflasi memperoleh hubungan yang positif namun lemah terhadap tingkat pengangguran yaitu sebesar 0,02. Upah memperoleh hubungan yang positif dan kuat terhadap pengangguran yaitu sebesar 0,94. Pertumbuhan ekonomi memperoleh hubungan yang positif dan lumayan kuat terhadap pengangguran yaitu sebesar 0,74.

Anwar (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Gowa, dan untuk menganalisis pengaruh upah dengan tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Gowa. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu pertumbuhan ekonomi dan upah secara bersama-sama memperoleh hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Gowa. Pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pengangguran pada Kabupaten Gowa.

Upah memperoleh hasil negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran pada kabupaten Gowa.

Mu'minin, (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten atau kota provinsi di Jawa Timur periode 2011-2015, untuk memahami pengaruh jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran periode 2011-2015. Dalam penelitian ini memperoleh hasil yaitu : pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil nilai koefisien -0,283 artinya hasilnya memperoleh hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jumlah penduduk memperoleh hasil nilai koefisien yaitu 0,001 artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka.

Wardiansyah, dkk, (2016) melakukan penelitian bertema pengangguran dengan judul penelitian “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis tingkat pengangguran yang terdapat pada provinsi di Sumatera, menganalisis pengaruh besaran upah dengan pengangguran pada provinsi-provinsi di Sumatera, serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran pada provinsi-provinsi di Sumatera. Dalam penelitian yang dilakukan ini mendapat hasil yaitu : tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada provinsi Bengkulu yaitu dengan nilai 5,86%, lalu disusul provinsi Aceh sebesar 2,3%, lalu provinsi Jambi senilai 2,0%, sementara tingkat pengangguran yang paling rendah terdapat pada provinsi Sumsel sebesar -0,9%. Upah minimum provinsi yang ada disimpulkan bahwa berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selanjutnya tingkat pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pengangguran.

Firdhania dan Muslihatinningsih, (2017) melakukan penelitian bertema pengangguran dengan judul penelitiannya yaitu “Faktor-Faktor yang

Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember”. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dengan pengangguran, menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap pengangguran, menganalisis pengaruh upah minimum dengan pengangguran, serta menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM dengan pengangguran pada kabupaten Jember. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu : jumlah penduduk berpengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran, tingkat inflasi juga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, begitu juga ipm atau indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran pada kabupaten Jember.

Putri, (2016) melakukan penelitian tentang pengangguran yang diberi judul “Analisis Beberapa Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014”. Penelitian yang dilakukannya ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi pada tingkat pengangguran terbuka, menganalisis pengaruh upah minimum pada tingkat pengangguran terbuka, dan juga untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi pada pengangguran terbuka pada periode 2003-2014 di Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan ini memperoleh hasil yaitu : inflasi memperoleh hasil positif (searah) dan berpengaruh signifikan dengan TPT pada periode 2003-2014 di Jawa Timur. Upah minimum memperoleh hasil berpengaruh negatif (tidak searah) dan signifikan terhadap tingkat pengangguran periode tahun 2003-2014 di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi memperoleh hasil berpengaruh positif (searah) tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran pada tahun 2003-2014 di Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran, begitu juga jumlah penduduk dan inflasi memperoleh hasil positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel lain yaitu variabel pendidikan pada penelitian terdahulu memperoleh hasil positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pada penelitian saat ini, peneliti



menjadikan penelitian yang dilakukan Anwar (2017) yang memperoleh hasil pertumbuhan ekonomi dan upah secara bersama-sama memperoleh hasil negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Secara individu juga pertumbuhan ekonomi dan upah masing-masing memperoleh hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

## 2.2. Landasan Teori

Landasan teori yang akan dipakai oleh peneliti pada penelitian ini yakni :

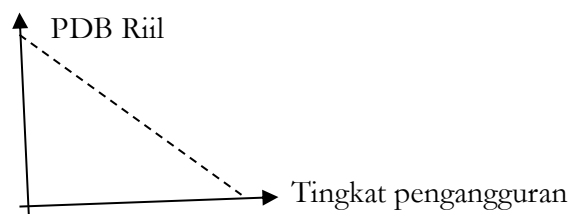
### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2008) mendefinisikan pertumbuhan perekonomian sebagai pertumbuhan fiskal atas produksi produk serta jasa yang ada di suatu bangsa. Pertumbuhan ekonomi dijelaskan sebagai suatu faktor yang menjadi tolak ukur suatu kinerja perekonomian, khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Perkembangan suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan perekonomiannya. Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses perkembangan suatu kegiatan pada perekonomian yang menjadikan barang dan jasa di masyarakat bertambah dan menyebabkan kemakmuran pada masyarakat menjadi meningkat.

Perhitungan pertumbuhan ekonomi regional atau daerah yaitu dengan cara menghitung Pendapatan Domestik Regional Bruto atau yang biasa disingkat dengan PDRB mengikuti tingkat harga yang stabil. Tingkat pertumbuhan atau kenaikan PDRB mampu menghasilkan proses kenaikan pendapatan per kapita pada jangka panjang. Tingkat pertumbuhan PDRB ini termasuk merupakan variabel dalam mengukur peraturan yang sudah dilaksanakan apakah efektif atau tidak. Proses perhitungan pertumbuhan ini umumnya dilaksanakan secara periode tahunan dengan tujuan guna menilai suatu kinerja yang ada di daerah tersebut.

Keterkaitan di antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran telah diuraikan pada Hukum Okun. Dalam teori berikut dijelaskan yakni terdapat keterkaitan di antara pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan pengangguran. Pada Hukum Okun dijelaskan yakni tingkat pengangguran 1% setiap terdapat pertumbuhan PDB riil sebesar 2%. Apabila terjadi peningkatan

output secara nasional atau terdapat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan memberikan efek pada permintaan tenaga kerja yang meningkat sehingga tingkat pengangguran akan turun. Sebaliknya, jika nilai PDB riil yang dihasilkan menurun maka akan memberikan dampak produksi juga ikut menurun. Turunnya proses produksi dapat membuat produsen menurunkan kapasitas produksinya serta berakibat produsen menurunkan input atau tenaga kerja yang digunakan, hal ini akan berimbas tingkat pengangguran akan menjadi naik.



**Gambar 2.1**

Hubungan PDB dengan pengangguran sesuai Hukum Okun.

Berdasarkan gambar 2.1 tersebut, menandakan yakni ada relasi negatif pada PDB atau pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Pada Hukum Okun bisa dipakai atau menjadi referensi dalam mencari jalan keluar untuk negara khususnya negara pada tahap sedang berkembang yang tidak jarang mempunyai permasalahan terkait dengan pengangguran. Dengan cara menaikkan pendapatan domestik atau PDB nantinya akan berakibat kepada lapangan pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja serta hal ini bisa menurunkan angka penganggurannya.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai salah satu variabel dalam mengukur kinerja suatu negara atau suatu daerah tersebut, dan juga sebagai bahan untuk menganalisa proses pembangunan yang sudah terealisasikan di dalam suatu negaranya ataupun wilayah. Perekonomian dapat dikatakan ada pertumbuhan jika dalam memproduksi produk serta jasanya bertambah dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kegiatan perekonomian itu bisa memberikan kenaikan *output* atau kemakmuran pada masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara maupun daerah yang terus mengalami peningkatan

dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi dalam negara atau daerah tersebut sudah tergolong bagus.

## 2. PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2018) mendefinisikan PDRB merupakan kualitas atau kuantitas barang dan jasa yang diproduksi dalam periode satu tahun tertentu di dalam suatu daerah tersebut yang diproduksi milik Negara. Produk Domestik Regional Bruto atau yang sering disingkat menjadi PDRB ini didefinisikan sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk mengukur keadaan perekonomian pada suatu daerah dalam suatu periode. Awalnya PDRB ini diartikan sebagai seluruh nilai tambah yang dapat dihasilkan dari semua bidang usaha pada suatu wilayah. PDRB juga didefinisikan semua nilai akhir suatu produk dan jasa yang didapatkan oleh semua bidang usaha di dalam suatu wilayah. PDRB berdasarkan harga yang berlaku ini menggambarkan pertambahan nilai barang maupun jasa yang dilakukan perhitungan memakai harga saat tahun tersebut. Selain itu, PDRB yang menggunakan harga dasar ini menunjukkan pertambahan nilai barang maupun jasa dengan memakai harga saat tahun tersebut sebagai tahun acuan atau tahun dasar. PDRB sesuai dengan harga yang berlaku ini dipakai untuk melihat kekuatan sumber daya ekonomi, pergeseran, maupun juga sistem ekonomi pada suatu wilayah tertentu.

Selain itu, PDRB tetap atau stabil ini dipakai untuk memberikan gambaran mengenai dengan pertumbuhan ekonomi riil berdasarkan tahun ke tahun maupun pertumbuhan ekonomi yang tidak berpengaruh dengan faktor harga. PDRB ini juga dipakai untuk memberikan informasi mengenai perubahan harga yaitu dengan cara menghitung *deflator* PDRB.

PDRB berdasarkan lapangan usahanya diklasifikasikan menjadi sembilan sektor ekonomi yang selaras terhadap *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC), yakni:

1. Sektor Kehutanan, Pertanian, Perikanan, dan Peternakan :
  - (a) Subsektor Kehutanan
  - (b) Subsektor Perikanan
  - (c) Subsektor Tanaman perkebunan

- (d) Subsektor Tanaman bahan makanan
- (e) Subsektor Peternakan
- 2. Sektor Real Estate, Keuangan, serta Jasa Perusahaan:
  - a. Subsektor Jasa Perusahaan
  - b. Subsektor Real Estate
  - c. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
  - d. Subsektor Perbankan
  - e. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
- 3. Sektor Penggalian dan Pertambangan:
  - (a) Subsektor Penggalian
  - (b) Subsektor Pertambangan Bukan Migas
  - (c) Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
- 4. Sektor Hotel dan Restoran, Perdagangan:
  - a. Subsektor Perhotelan
  - b. Subsektor Eceran dan Perdagangan Besar
  - c. Subsektor Restoran
- 5. Sektor Industri Pengolahan:
  - a. Subsektor Industri Bukan Migas
  - b. Subsektor Industri Migas
    - (i) Gas Alam Cair (LNG)
    - (ii) Pengilangan Minyak Bumi
- 6. Sektor Komunikasi & Pengangkutan:
  - a. Subsektor Pengangkutan
    - (i) Angkutan Udara
    - (ii) Angkutan Rel
    - (iii) Jasa Penunjang Angkutan
    - (iv) Angkutan Danau, Sungai, dan Penyeberangan
    - (v) Angkutan Jalan Raya
    - (vi) Angkutan Laut
  - b. Subsektor Komunikasi
- 7. Sektor Air Bersih, Gas, dan Listrik:
  - a. Subsektor Gas

- b. Subsektor Listrik
- c. Subsektor Air Bersih
- 8. Berbagai Jasa:
  - a. Subsektor Swasta:
    - (i) Jasa Hiburan dan Rekreasi
    - (ii) Jasa Sosial Kemasyarakatan
    - (iii) Jasa Perorangan dan Rumah Tangga
  - b. Subsektor Pemerintahan Umum
- 9. Sektor Konstruksi

### 3. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi didefinisikan sebagai proses kenaikan harga-harga secara umum dan terjadi terus menerus. Sedangkan definisi tingkat inflasi menurut Sukrino (1994) adalah suatu persentase peningkatan harga-harga pada produk sesuai periode waktu tertentu. Di dalam dunia perekonomian persentase inflasi biasanya terdapat pada kisaran antara 2 hingga 4 persen setiap tahunnya, inflasi seperti itu masih tergolong dengan inflasi merayap. Inflasi juga sering terjadi dengan kondisi yang lebih serius yakni berkisar antara 5 hingga 10 persen satu tahunnya. Pada kondisi tertentu inflasi juga bisa menyentuh angka ratusan hingga ribuan persen setiap tahunnya, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang mengalami resesi atau alasan lainnya, inflasi seperti ini masuk ke dalam golongan inflasi hiper atau *hyperinflation*.

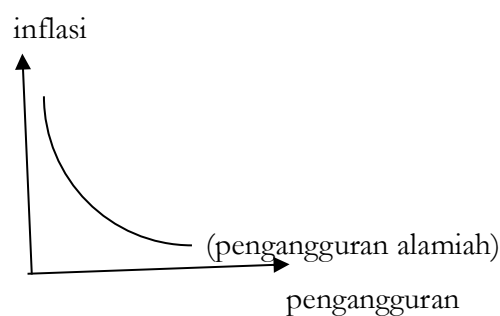
Sadono Sukirno (1994) membedakan inflasi menjadi 2 jenis sesuai dengan faktor penyebabnya :

- 1) Inflasi dikarenakan naiknya jumlah permintaan (*Demand Pull Inflation*)  
 Inflasi ini terjadi akibat sebuah perekonomian yang menyentuh tingkat pengangguran penuh sedangkan pertumbuhan ekonominya berjalan dengan pesat. Berdasarkan hal ini dapat berakibat pada permintaan masyarakat semakin bertambah tinggi dan juga perusahaan-perusahaan secara umum bisa beroperasi secara maksimal. Naiknya permintaan-permintaan ini lah akan berakibat pada naiknya harga-harga.
- 2) Tekanan Produksi atau Distribusi (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan biaya-biaya produksi. Akibat dari naiknya biaya produksi ini bisa berimbas dan membuat harga-harga barang yang diproduksinya menjadi naik walaupun dengan risiko permintaan masyarakat akan barang tersebut menjadi menurun, namun harga barang tersebut akan tetap naik sesuai dengan kenaikan biaya produksinya. Inflasi yang terjadi ini bisa mengakibatkan kenaikan harga dan turunnya tingkat produksi yang bisa menyebabkan terjadinya resesi ekonomi. Inflasi dengan pengangguran ini mempunyai keterkaitan yang positif maupun negatif.

Hubungan atau keterkaitan yang positif ini dapat terjadi apabila tingkatan inflasi yang diukur adalah inflasi sesuai harga secara umum, jadi besarnya tingkat inflasi bisa mengakibatkan ikut naiknya tingkat suku bunga simpanan dan juga suku bunga pinjaman. Oleh sebab itu, tingginya tingkat suku bunga ini akan mengakibatkan menurunnya investasi untuk menjalankan unit-unit produksi secara produktif. Dalam hal ini dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi karena turunnya kesempatan kerja akibat menurunnya investasi (Sukiro 2008).

Hubungan atau keterkaitan yang negatif di antara inflasi dengan pengangguran ini dijelaskan oleh *AW Philips* menggunakan kurvanya yang bernama Kurva Philips. Pada kurva philips ini digambarkan adanya keterkaitan atau hubungan negatif inflasi dengan pengangguran.



**Gambar kurva philips (Samuelson 2004)**

Melalui teori ini dijelaskan kenaikan tingkat inflasi ini terjadi akibat peningkatan *demand* agregat. Semakin tinggi tingkat *demand* dapat membuat harga barang semakin mengalami kenaikan dan dapat mengakibatkan stok barang pada perusahaan akan berkurang. Demi memenuhi permintaan pasar akan barang tersebut, maka perusahaan akan berusaha terus menambah

produksinya dan salah satunya melalui cara penambahan jumlah pekerja. Makin besarnya *demand* tenaga kerja maka akan mengakibatkan turunnya jumlah pengangguran. Berdasarkan teori ini, pada saat Amerika Serikat mengalami resesi di mana kondisi pengangguran yang tinggi tetapi juga diikuti inflasi yang tinggi juga. Dalam hal ini pemerintah dipaksa untuk memilih dalam mengambil kebijakan untuk mengurangi inflasi atau mengurangi pengangguran. Berdasarkan kurva philips maka tidak bisa menurunkan keduanya dan harus memilih salah satu.

#### 4. Upah Minimum Regional (UMR)

Gaji atau upah didefinisikan sebagai pembayaran berdasarkan jasa yang telah dikerjakan atau dilakukan oleh seorang karyawan atau pekerja. Pada umumnya, gaji ini diberikan setiap bulan sekali. Sedangkan, menurut Mulyadi 2013:373 upah didefinisikan sebagai pembayaran atas jasa yang telah dikerjakan oleh karyawan atau buruh, upah diberikan sesuai hari kerja, waktu kerja maupun total produk yang dihasilkan oleh karyawan atau pegawai. Tenaga kerja atau karyawan ini merupakan indikator yang sangat penting di dalam perusahaan. Sebagai ganti dari pekerjaan yang telah dilaksanakan, perusahaan akan memberikan imbalan berupa gaji ataupun upah. Gaji maupun upah akan diberikan oleh perusahaan atau pemberi kerja umumnya setiap bulan, setiap minggu, maupun setiap hari tergantung kebijakan pemberi kerja tersebut.

Menurut Mulyadi 2013:373 terdapat beberapa fungsi dalam sistem pemberian upah ataupun gaji karyawan, di antaranya yaitu :

##### 1. Fungsi Kepegawaian

Maksud dari fungsi ini adalah dapat mempunyai tanggung jawab dalam melakukan perekrutan pegawai baru, melakukan seleksi para calon pekerja, memberikan keputusan untuk penempatan calon pekerjanya, memberikan surat perjanjian terkait upah atau gaji, promosi jabatan maupun kelompok upah/gaji, perpindahan pegawai maupun pemecatan karyawan.

##### 2. Fungsi pencatatan waktu

Dalam fungsi ini adalah bertanggung jawab terkait perekaman absensi atau menetapkan jam hadir bagi karyawan.

3. Fungsi pembuat daftar gaji maupun upah

Dalam hal ini maka bertanggung jawab dalam hal membuat susunan gaji maupun upah, baik berupa penghasilan kotor yang menjadi hak karyawan dan juga potongan gaji yang merupakan kewajiban karyawan.

4. Fungsi akuntansi

Dalam hal ini maksudnya adalah bertanggung jawab dalam hal melakukan pencatatan terkait dengan gaji dan kewajiban karyawan atau pegawai yang wajib dibayarkan, seperti misalnya hutang pegawai.

5. Fungsi keuangan

Dalam hal ini maksudnya bertanggung jawab dalam hal mencatat cek dalam hal pembayaran gaji atau upah.

Sesuai UU tenaga kerja No 13 Th. 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 30, upah atau gaji berdefinisi sebagai hak buruh atau pekerja yang didapatkan dan disebutkan ke dalam wujud berupa dana yang merupakan suatu imbalan yang diperoleh melalui perusahaan/pemberi kerja yang disepakati dan diberikan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, maupun aturan dalam undang-undang, meliputi tunjangan untuk pegawai maupun keluarganya atas jasa atau pekerjaan yang akan ataupun yang sudah dilaksanakan.

Untuk itu, agar dapat menjaga upah atau gaji yang didapatkan oleh pegawai/buruh/karyawan tidak terlalu rendah, pemerintah ikut dalam menetapkan standar upah/gaji minimal sesuai dengan aturan dalam undang-undang. Hal inilah yang sering disebut dengan Upah Minimum Regional.

5. Jumlah Penduduk

Dalam negara yang sedang mengalami perkembangan pada umumnya dihadapkan oleh beragam permasalahan, yakni masalah kemiskinan bahkan pengangguran bahkan sampai dengan masalah tenaga kerja. Pada pembangunan dari segi perekonomian di negara yang sedang berkembang jumlah pengangguran yang terus mengalami kenaikan ini dapat dikatakan sebagai masalah kompleks dan lebih berbahaya daripada permasalahan perubahan distribusi penghasilan yang dapat dikatakan kurang memberikan



dampak baik bagi masyarakat yang berpenghasilan tergolong rendah. Kondisi dalam negara berkembang pada periode ini memberikan gambaran bahwa pembangunan ekonomi ini belum bisa memberikan peluang bekerja yang lebih efektif daripada peningkatan total penduduknya. Argumentasi yang berkaitan dengan proses pertumbuhan penduduk yang tergolong pesat dan dipandang sebagai penghambat proses pembangunan dikarenakan jumlah penduduk yang semakin banyak bisa mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita dan juga bisa menimbulkan masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan (Dumairy 1996)

$$\text{Jumlah penduduk} = \sum \text{jumlah penduduk tahun } t$$

Pertumbuhan penduduk didefinisikan sebagai perubahan jumlah penduduk dalam suatu daerah pada periode waktu tertentu.

## 6. Pengangguran

Sukirno (2008), pengangguran adalah seseorang yang masuk ke dalam kategori angkatan kerja yang sedang aktif untuk melakukan pencarian kerja dengan tingkat gaji namun tidak bisa mendapatkan kerja yang sesuai dengan harapannya. Hal ini sependapat dengan Murni (2006) yang mendefinisikan pengangguran ialah orang yang umurnya telah memasuki angkatan kerja juga sedang mencari pekerjaan.

Sukirno (2008) membagi pengangguran sesuai dengan jam kerja dengan berbagai macam jenis, yaitu :

- Pengangguran tersembunyi

Maksud dari pengangguran tersembunyi ini ialah pengangguran yang terjadi akibat dari satu jenis pekerjaan ekonomi yang dilaksanakan dari tenaga kerja yang dilakukan melampaui dari jumlah yang diperlukan. Misalnya, saat aktivitas produksi yang bisa berjalan secara efektif & efisien oleh 6 jumlah pekerja, tetapi pada kenyataannya aktivitas produksi tersebut dilakukan oleh 8 orang. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa aktivitas produksi ini kelebihan 2 orang pekerja. Dua orang pekerja ini yang disebut dengan pengangguran tersembunyi.

- Pengangguran musiman

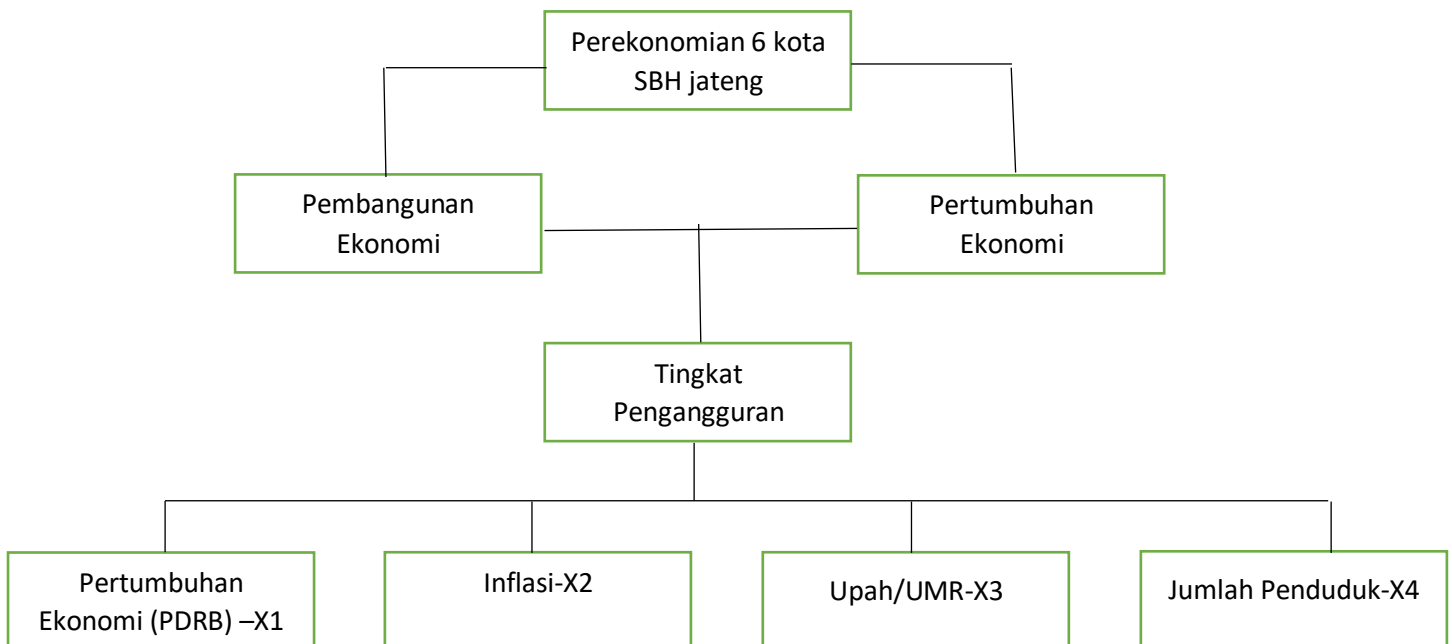
Maksud dari pengangguran musiman ini ialah kondisi pengangguran pada saat tertentu dalam satu tahun. Misalnya ialah seorang petani yang sedang menunggu waktu panen, disela-sela waktu panen tersebut seorang petani yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan maka petani akan menganggur pada saat itu.

- Setengah menganggur / *under employment*

Maksud dari setengah menganggur ini yaitu suatu kondisi di mana seseorang bekerja di bawah jam kerja pada normalnya. Seseorang dikatakan setengah menganggur adalah pada saat seseorang itu melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari 20 jam setiap minggunya, atau bekerja hanya 3 hari di waktu satu minggu.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dipergunakan oleh peneliti untuk kegiatan meneliti ini mencakup variabel independen dan variabel dependen yang nantinya akan mempengaruhi perekonomian di 6 kota SBH Jawa Tengah :



Gambar 2.3  
Kerangka Pemikiran

Meningkatnya pertumbuhan perekonomian dapat berakibat pada naiknya lapangan pekerjaan. Akan tetapi, semakin sedikitnya lapangan kerja yang disediakan mengakibatkan banyaknya golongan angkatan kerja tak dapat terserap pada jumlah yang tinggi. Situasi itu dapat berakibat meningkatnya tingkat pengangguran. Pertumbuhan perekonomian dapat semakin memberi pengaruh dengan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diselaraskan dengan kenaikan produksi bisa menciptakan pengangguran tetap mengalami peningkatan sejalan terhadap ekonomi yang kian bertumbuh.

Tingkat inflasi yang terus mengalami kenaikan akan menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran, dalam hal ini terjadi karena turunnya tingkat investasi. Maka, tingkat inflasi dapat menyebabkan total pengangguran akan terus ada peningkatan sejalan dengan kesempatan kerjanya yang terbatas. Selain itu, tingkat gaji atau upah juga bisa memengaruhi tingkat pengangguran. Dalam hal ini terjadi karena adanya *demand and supply* pasar tenaga kerja. Hal itu dapat terjadi karena upah yang diperoleh merupakan upah paling rendah yang akan diperoleh bagi para calon pekerja atau buruh. Hal tersebut bisa mengakibatkan seseorang menjadi pengangguran pada waktu atau periode tertentu. Oleh sebab itu, pencari kerja ini akan mencari pekerjaan yang paling baik dan mempunyai bayaran gaji atau upah yang besar.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini didefinisikan sebagai asumsi awal sebelum melakukan penelitian, untuk itu perlu diuji kembali untuk mencari kebenarannya. Hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini :

1. Pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jateng.
2. Inflasi memberi pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jateng.

3. Upah/UMR memberi pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jateng.
4. Jumlah penduduk memberi pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jateng.

## **BAB III**

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ini merupakan jenis penelitian eksploratif. Yang dimaksud dengan penelitian eksploratif adalah penelitian dengan maksud ingin mencari tahu secara luas terkait sebab atau sesuatu yang mempunyai pengaruh terhadap sesuatu hal lain (Arikunto 2006:7). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksploratif karena peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait seberapa kuat pengaruhnya variabel independen untuk memengaruhi variabel dependennya yaitu tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah.

Terkait uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti pada kegiatan penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Menganalisis regresi data panel ini dipakai untuk memahami pengaruh variabel independen ataupun variabel bebas terhadap variabel dependen ataupun variabel terikat pada suatu penelitian.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Pada kegiatan meneliti berikut, terdapat 2 variabel yang dipergunakan oleh peneliti, meliputi :

##### 3.2.1 Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang diberi pengaruh dari variabel bebasnya pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih tingkat pengangguran sebagai variabel dependen. Data pengangguran enam kota SBH di Jawa Tengah ini bersumber dari BPS Jateng tahun 2014-2020.

##### 3.2.2 Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang memberi pengaruh pada variabel terikat atau variabel dependen dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebasnya

yakni pertumbuhan ekonomi (PDRB), inflasi, upah (umr), dan jumlah penduduk.

### 3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder. Sugiyono 2013:137 mendefinisikan data sekunder adalah jenis data yang didapatkan dari sumber terkait dan bukan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder karena data yang didapatkan tidak langsung atau data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari sumber terkait yaitu bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jateng terkait data pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah atau umr, dan jumlah penduduk di enam kota SBH Jawa Tengah pada periode tahun 2014-2020. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berasal dari BPS Jateng untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode Penelitian

#### 3.4.1 Analisis regresi data panel

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* pada penelitian ini diperoleh pada enam kota di Jawa Tengah, dan *time series* diperoleh dari tahun 2014-2020.

Rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Apabila terdapat Log, maka persamaannya menjadi :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + e$$

Dimana :

Y : Tingkat pengangguran terbuka (persen %)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : koefisien regresi parsial

X1 : Pertumbuhan ekonomi (Persen %)

X2 : Inflasi (Persen %)

X3 : Upah (Rupiah)

X4 : Total penduduk (Jiwa/Orang)

e : eror

Berdasarkan pendapat Widarjono (2018) ada berbagai kelebihan pada saat mengolah data menggunakan data panel daripada dengan data *time series* maupun data *cross section*. Kelebihan yang didapatkan pada saat mengolah data menggunakan data panel antara lain data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang dapat menghasilkan lebih banyak data, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, menggabungkan data *time series* dan data *cross section* masalah yang muncul terkait pengilangan variabel dapat teratasi.

Analisis kuantitatif ialah menganalisis data yang berbentuk angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Dalam mengolah data kuantitatif, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan penyusunan data dalam bentuk panel pada Microsoft Excel yang kemudian diolah menggunakan E-views-10. Tujuannya yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen pada penelitian yang terdiri dari Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (PDRB, Inflasi, Upah (UMR), dan Jumlah Penduduk terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran pada enam kota SBH di Jawa Tengah pada tahun 2014-2020 yang terdiri dari 6 kabupaten/kota, yang terdiri dari Cilacap, Purwokerto, Kudus, Kota Surakarta, Kota Semarang, dan Kota Tegal.

Terdapat tiga metode estimasi data panel yang paling sederhana dan sering digunakan, di antaranya adalah *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Di mana dari ketiga model tersebut nantinya akan dipilih satu model yang dianggap paling tepat yang digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data.

#### 1. Model Common Effect

Menurut Widarjono 2018 menjelaskan bahwa model *common effect* merupakan model yang paling sederhana yang digunakan ketika melakukan regresi data panel dan apabila dibandingkan dengan model lainnya di mana dalam model tersebut hanya perlu menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* dalam *pool* data yang kemudian dilakukan regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *common effect* ini diasumsikan bahwa adanya perbedaan antar waktu maupun individu diabaikan pada saat menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Berikut rumus regresi pada model *common effect* :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + (e_{it} + y_i)$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : variabel terikat individu ke I periode ke t

$\alpha$  : intersep gabungan

$\beta$  : koefisien regresi atau slope

$X_{it}$  : variabel independen dari unit i pada periode t. Diasumsikan memuat konstanta.

$e_{it}$  : error

## 2. Model Fixed Effect

Model *fixed effect* atau yang juga dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Asumsi pada model *fixed effect* ini berbeda dengan model *common effect*. Dimana pada model *fixed effect* ini di asumsikan dengan adanya *intersept* yang berbeda yang ada didalam persamaan, selain itu pada model *fixed effect* ini terdapat adanya perbedaan yang terjadi antar individu tetapi memiliki intersep antar waktu yang sama. Model *fixed effect* ini juga beranggapan bahwa koefisien regresi (slope) antar individu maupun antar waktu tetap. Model *fixed effect* ini menggunakan teknik estimasi data panel dengan variabel *dummy*, di mana variabel *dummy* ini digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan perbedaan intersep (Widarjono, 2018).

Berdasarkan Sriyana (2014), menyatakan bahwa terdapat dua asumsi dalam model regresi *fixed effect*, yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi slope konstan dan bervariasi antara unit satu dengan unit lainnya



2. Asumsi slope konstan namun intersep yang terjadi antar individu dan antar waktu bervariasi.

Rumus *Fixed Effect Model* :

$$Y_{it} = \alpha + y_i + \beta X_{it} + e_{it}$$

keterangan :

$Y_{it}$  : variabel terikat individu ke I periode ke t

$\alpha$  : intersep gabungan

$X_{it}$  : variabel penjelas individu ke I periode ke t

$y_i$  : intersep individu ke i

$e_{it}$  : error

### 3. Model Random Effect

Model *random effect* adalah variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen, yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*, kemudian selanjutnya yaitu variabel gangguan yang terjadi antar individu (Widarjono, 2018). Model *random effect* hampir serupa dengan model *fixed effect* di mana pada model *fixed effect* memiliki perbedaan yang terjadi pada intersep dan slope dikarenakan terdapat perbedaan secara langsung antara individu dan waktu. Sedangkan dalam model *random effect*, hanya terdapat perbedaan yang terjadi disebabkan oleh *error*. Pada model *random effect* ini, variabel gangguan yang terjadi berbeda pada antar individu dan antar periode waktu. Serta dalam model ini juga, gangguan akan berhubungan antara waktu dan juga individu dalam estimasi regresi data panel. Estimasi model *random effect* dilakukan menggunakan teknik *Generalized Least Squares (GLS)*.

Rumus *Random Effect Model* :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + (e_{it} + y_i)$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : variabel terikat individu ke I periode ke t

$\alpha$  : intersep gabungan

$\beta$  : koefisien regresi atau slope

$X_{it}$  : variabel independen dari unit  $i$  pada periode  $t$ . Diasumsikan memuat konstanta.

$e_{it}$  : error

### 3.4.2 Pemilihan model

Dalam metode regresi data panel terdapat tiga pilihan model, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Dari ketiga pilihan model tersebut harus dipilih salah satu model yang terbaik atau model yang dianggap paling tepat dan benar untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Terdapat dua langkah untuk pengujian model regresi data panel dengan tujuan untuk mendapatkan model yang terbaik. Pertama, pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan antara model *fixed effect* dengan model *common effect*. Pengujian ini disebut uji Chow. Kedua, pengujian dilakukan dengan melakukan uji Hausman. Kedua pengujian ini seringkali digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik diantara ketiga model tersebut dengan pengolahan dibantu dengan *eviews 10*.

#### 3.4.2.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model yang tepat untuk mengestimasi pada regresi data panel dengan cara membandingkan antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Pada model regresi data panel menggunakan uji chow terdapat hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Penolakan kepada hipotesisnya ini yaitu melalui melihat rasio hitung pada F-statistik dengan F-tabel.

Rasio dipakai apabila hasilnya F-hitung lebih banyak ( $>$ ) dibandingkan F-tabel berarti  $H_0$  ditolak, artinya model yang paling sesuai yaitu *Fixed Effect Model*. Begitu juga sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil ( $<$ ) dibandingkan

F-tabel maknanya  $H_0$  diterima sedangkan model yang dipergunakan yaitu *Common Effect Model*.

Rumus mencari F-statistik pada pengujian Chow :

$$F = \frac{\frac{(SSE1 - SSE2)}{(n-1)}}{\frac{SSE2}{(nt-n-k)}}$$

Keterangan :

SSE1 : Sum Square Error dari *Common Effect Model*

SSE2 : Sum Square Error dari *Fixed Effect Model*

n : Total daerah (*cross section*)

k : Total variabel bebas

Rumus F-tabel pada uji Chow :

F-tabel =  $\{\alpha : df(n-1, nt-n-k)\}$

Keterangan :

$\alpha$  : Tingkatan sig. (alfa)

n : Total desa

nt : Total *cross section* x jumlah *time series*

k : Total variabel bebas

#### 3.4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan salah satu uji yang digunakan untuk membandingkan model yang lebih tepat digunakan pada regresi data panel, yaitu antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Selanjutnya untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect model* dengan *random effect model* harus dilakukan uji Hausman. Pada saat pengujian awal yaitu uji Chow didapatkan hasil bahwa *common effect model* lebih tepat untuk digunakan dari pada *fixed effect model*, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian dengan uji Hausman.

Hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0$  : *random effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*

$H_1$  : *common effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*

Keputusan yang diambil pada pengujian menggunakan uji Hausman ini diperlukan untuk melihat besaran nilai *Chi-square statistic* terhadap nilai *Chi-*

*square* kritis. Nilai keputusan dalam pengujian dengan uji Hausman ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Chi-square* statistik dengan nilai *Chi-square* kritis di mana nilai *Chi-square* kritis dapat dilihat pada tabel distribusi *Chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak jumlah variabel independen (k). Apabila nilai *Chi-square* statistik > dari nilai *Chi-square* kritis keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1, yang artinya bahwa model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *Chi-square* statistik < dari nilai *Chi-square* kritis maka keputusan adalah menerima H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*.

### 3.4.3 Uji hipotesis

#### 3.4.3.1 Uji t

Yang dimaksud dengan uji t yaitu menguji pengaruh antara variabel bebas atau independen dengan variabel tetap atau dependen secara parsial. Dalam hal ini derajat kepercayaan yang dipakai yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan lebih rendah dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif bisa diterima, dinyatakan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Sugiyono (2008:250) menyebutkan rumus t-hitung adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

ket :

t = t-hitung (nilai terdapat di t-tabel)

r = korelasi parsial yang dijumpai

n = total sampel

sebagai dasar mengambil keputusannya :

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya menolak H0
- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya menerima H0

#### 3.4.3.2 Uji F

Yang dimaksud dengan uji F yaitu menguji secara keseluruhan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Menurut Sugiyono 2008:264 uji F dipakai untuk menguji variabel independen secara serempak dengan variabel dependen. Dalam hal ini uji F menggunakan derajat signifikansi yaitu 0,05. Bila nilai F-hitung > nilainya F-tabel, artinya hipotesis alternatif, maksudnya adalah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruhnya yang signifikansi dengan variabel terikatnya atau variabel dependen. Dasar dalam mengambil keputusan untuk pengujian F, yakni:

1. Bila F-hitung lebih besar daripada F-tabel artinya menolak  $H_0$
2. Bila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel artinya menerima  $H_0$

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Ghozali (2009) menyebutkan inti dari koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya terdapat di antara 0-1. Besarnya  $R^2$  yang kecil mengandung arti bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas, namun nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 artinya variabel-variabel independen semakin bisa memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependennya.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang terdiri dari gabungan data *cross section* dari enam kota SBH di Jawa Tengah dan data *time series* pada periode 2014-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel independen (pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, dan jumlah penduduk) memengaruhi variabel dependen (Pengangguran). Sedangkan, dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jateng. Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan Eviews 10 menggunakan metode regresi data panel.

Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan karakter sampel yang terdapat pada penelitian ini. Untuk memperjelas statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik deskriptif variabel penelitian

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	6.151667	3.680278	3.671111	1673629.	1128774.
Maximum	9.570000	6.810000	8.590000	2810025.	1944857.
Minimum	3.280000	-10.36000	1.240000	1000000.	244998.0
Std. Dev.	1.791910	3.735780	2.099157	437162.8	625803.6
Observations	36	36	36	36	36

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Y (variabel tingkat pengangguran) memperoleh nilai terendah sebesar 3,28 dan tertinggi sebesar 9,57, sementara rata-rata variabel Y adalah 6,15 dan standar deviasi sebesar 1,79.
- X1 (variabel pertumbuhan ekonomi) memperoleh nilai terendah sebesar -10,36 dan tertinggi sebesar 6,81 sementara rata-rata variabel X1 adalah 3,68 dan standar deviasi sebesar 3,73.
- X2 (variabel inflasi) memperoleh nilai terendah sebesar 1,24 dan tertinggi yaitu 8,59, sementara rata-rata variabel X2 adalah 3,67 dengan standar deviasi sebesar 2,09.
- X3 (variabel upah) memperoleh nilai terendah sebesar 1000000 dan tertinggi sebesar 2810025, sementara rata-rata variabel X3 adalah 1673629 dengan standar deviasi sebesar 437162.8.
- X4 (variabel jumlah penduduk) memperoleh nilai terendah sebesar 244998.0 dan tertinggi sebesar 1944857, sementara rata-rata variabel X4 adalah 1128774. dengan standar deviasi sebesar 625803.6.

## 4.2 Regresi Data Panel

Untuk melakukan uji regresi data panel dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) serta *random effect model* (REM). Setiap modelnya mempunyai kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Dalam memilih model tergantung dari asumsi yang dipakai peneliti dan memenuhi syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh sebab itu maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu memilih model dari tiga model tersebut. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *Common Effect Model* (CEM) dan regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

### 4.2.1 Model Common Effect

Model *common effect* didefinisikan sebagai model estimasi data panel yang paling sederhana, yaitu dengan menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Pada *common effect* model ini perbedaan antara waktu dan individu diabaikan

sehingga metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi model (Widarjono, 2018). Berikut hasil perhitungan menggunakan *common effect model*:

Tabel 4.2.1 Hasil regresi data panel menggunakan model CEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/27/22 Time: 13:54  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.292038	2.132892	3.418850	0.0018
X1	-0.206711	0.087845	-2.353140	0.0251
X2	0.083471	0.185239	0.450613	0.6554
X3	-2.37E-07	9.67E-07	-0.245028	0.8080
X4	-2.56E-07	4.92E-07	-0.520474	0.6064

R-squared	0.160490	Mean dependent var	6.151667
Adjusted R-squared	0.052166	S.D. dependent var	1.791910
S.E. of regression	1.744545	Akaike info criterion	4.079111
Sum squared resid	94.34658	Schwarz criterion	4.299044
Log likelihood	-68.42400	Hannan-Quinn criter.	4.155874
F-statistic	1.481574	Durbin-Watson stat	0.665153
Prob(F-statistic)	0.231701		

Sumber : Hasil olah data evIEWS 10.

#### 4.2.2 Model Fixed Effect

Model fixed effect atau yang dapat dikenal dengan metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model ini berbeda dengan *common effect* model di mana dalam *fixed effect* model ini berasumsi bahwa terdapat perbedaan intersep yang terdapat dalam persamaan, perbedaan intersep ini terjadi antar objek namun sama antar waktu, selain itu dalam model regresi *fixed effect* terdapat variabel *dummy* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan model (Widarjono, 2018). Berikut hasil perhitungan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.2.2. Hasil regresi data panel menggunakan FEM

Dependent Variable: Y



Method: Panel Least Squares  
Date: 01/27/22 Time: 13:54  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.82135	4.158647	4.766299	0.0001
X1	-0.321263	0.054862	-5.855863	0.0000
X2	-0.046630	0.108522	-0.429679	0.6710
X3	-1.03E-06	7.17E-07	-1.436215	0.1629
X4	-9.38E-06	3.64E-06	-2.580359	0.0159

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.827107	Mean dependent var	6.151667
Adjusted R-squared	0.767260	S.D. dependent var	1.791910
S.E. of regression	0.864474	Akaike info criterion	2.776742
Sum squared resid	19.43019	Schwarz criterion	3.216608
Log likelihood	-39.98135	Hannan-Quinn criter.	2.930267
F-statistic	13.82025	Durbin-Watson stat	2.331753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

#### 4.2.3 Model Random Effect

Model *random effect* terdapat variabel gangguan (*error terms*) yaitu variabel gangguan pada kombinasi antara *time series* dan *cross section* serta gangguan pada individu, dalam model *random effect* juga memungkinkan bahwa adanya hubungan variabel gangguan antar waktu dan juga antar individu (Widarjono, 2018). Berikut hasil perhitungan berdasarkan *Random Effect Model*.

Table 4.2.3. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/27/22 Time: 13:54  
Sample: 2014 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 36  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	12.13013	2.682198	4.522460	0.0001
X1	-0.286263	0.052640	-5.438094	0.0000
X2	-0.043471	0.108097	-0.402149	0.6903
X3	-1.32E-06	6.97E-07	-1.889200	0.0683
X4	-2.27E-06	1.77E-06	-1.284407	0.2085
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.992193	0.9230
Idiosyncratic random			0.864474	0.0770
Weighted Statistics				
R-squared	0.482194	Mean dependent var	0.720575	
Adjusted R-squared	0.415381	S.D. dependent var	1.155869	
S.E. of regression	0.883782	Sum squared resid	24.21321	
F-statistic	7.217004	Durbin-Watson stat	2.238459	
Prob(F-statistic)	0.000315			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.439803	Mean dependent var	6.151667	
Sum squared resid	161.8092	Durbin-Watson stat	0.334964	

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

### 4.3 Pemilihan Model

#### 4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu uji yang digunakan untuk memilih mana model yang terbaik pada regresi data panel. Hipotesis pada uji Chow :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Pengujian chow dilaksanakan dengan cara melihat besarnya nilainya p-value, apabila signifikan nilai p-value  $< \alpha$  sebesar 5% atau 10% berarti model estimasinya yang lebih baik dipakai yaitu estimasi *fixed effect model*, tapi apabila tidak signifikan nilai p-values  $> \alpha$  sebesar 5% berarti model estimasi yang lebih baik dipakai adalah *common effect model*.

Tabel 4.3.1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.049484	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.885296	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/27/22 Time: 15:28  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.292038	2.132892	3.418850	0.0018
X1	-0.206711	0.087845	-2.353140	0.0251
X2	0.083471	0.185239	0.450613	0.6554
X3	-2.37E-07	9.67E-07	-0.245028	0.8080
X4	-2.56E-07	4.92E-07	-0.520474	0.6064
R-squared	0.160490	Mean dependent var		6.151667
Adjusted R-squared	0.052166	S.D. dependent var		1.791910
S.E. of regression	1.744545	Akaike info criterion		4.079111
Sum squared resid	94.34658	Schwarz criterion		4.299044
Log likelihood	-68.42400	Hannan-Quinn criter.		4.155874
F-statistic	1.481574	Durbin-Watson stat		0.665153
Prob(F-statistic)	0.231701			

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Melalui Tabel 4.3.1, diketahui hasil uji *chow* dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sejumlah  $0.0000 < \alpha$  (5%) berarti nilai *p-value*  $< (0,05)$ , artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulan yang didapatkan adalah model estimasi *fixed effect* lebih baik daripada *common effect*, sehingga hasil yang sesuai untuk digunakan pada analisis ini adalah *fixed effect model*.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman yakni uji yang dipakai untuk melakukan perbandingan model yang lebih sesuai dalam regresi data panel, yakni di antara model *common effect* ataupun model *random effect*. Kemudian, untuk menetapkan model yang paling sesuai di antara

*common effect model* dan *random effect model* perlu dilakukan menggunakan uji Hausman. Ketika uji awal yakni pengujian *Chow* diperoleh hasilnya yaitu CEM lebih tepat untuk dipakai daripada FEM, sehingga tahap berikutnya yakni melakukan pengujian melalui uji Hausman.

Hipotesis dapat ditulis yaitu:

$H_0$  : *random effect model* lebih baik dibandingkan *common effect model*

$H_1$  : *common effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RANDOM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.400279	4	0.2486

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.321263	-0.286263	0.000239	0.0235
X2	-0.046630	-0.043471	0.000092	0.7421
X3	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.0881
X4	-0.000009	-0.000002	0.000000	0.0252

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/27/22 Time: 15:27

Sample: 2014 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.82135	4.158647	4.766299	0.0001
X1	-0.321263	0.054862	-5.855863	0.0000
X2	-0.046630	0.108522	-0.429679	0.6710
X3	-1.03E-06	7.17E-07	-1.436215	0.1629
X4	-9.38E-06	3.64E-06	-2.580359	0.0159

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.827107	Mean dependent var	6.151667
Adjusted R-squared	0.767260	S.D. dependent var	1.791910
S.E. of regression	0.864474	Akaike info criterion	2.776742
Sum squared resid	19.43019	Schwarz criterion	3.216608
Log likelihood	-39.98135	Hannan-Quinn criter.	2.930267
F-statistic	13.82025	Durbin-Watson stat	2.331753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Dari Tabel 4.3.2, diketahui hasil uji hausman dengan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar  $0.2486 > \alpha$  (5%) berarti nilai dari *p-value*  $> (0,05)$ , maka gagal menolak  $H_0$ . Kesimpulan yang diperoleh yaitu model estimasi *random effect* lebih baik dari model estimasi *fixed effect*, sehingga hasil sesuai untuk menganalisis adalah *Random Effect Model*.

#### 4.4 Estimasi Random Effect Model

Dalam pengujian yang dilaksanakan sebelumnya yakni melalui uji Chow dan uji Hausman yang dipakai untuk menentukan model yang paling sesuai untuk menganalisis regresi data panel, diperoleh hasilnya yaitu model *random effect* adalah model regresi yang paling sesuai dipakai dalam melaksanakan menganalisis regresi data panel dalam kegiatan penelitian ini.

### Regresi menggunakan Random effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/27/22 Time: 13:54  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.13013	2.682198	4.522460	0.0001
X1	-0.286263	0.052640	-5.438094	0.0000
X2	-0.043471	0.108097	-0.402149	0.6903
X3	-1.32E-06	6.97E-07	-1.889200	0.0683

X4	-2.27E-06	1.77E-06	-1.284407	0.2085
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.992193	0.9230
Idiosyncratic random			0.864474	0.0770
Weighted Statistics				
R-squared	0.482194	Mean dependent var	0.720575	
Adjusted R-squared	0.415381	S.D. dependent var	1.155869	
S.E. of regression	0.883782	Sum squared resid	24.21321	
F-statistic	7.217004	Durbin-Watson stat	2.238459	
Prob(F-statistic)	0.000315			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.439803	Mean dependent var	6.151667	
Sum squared resid	161.8092	Durbin-Watson stat	0.334964	

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 12,13013 - 0.286263 X_1 - 0.043471 X_2 - 1.32E-06 X_3 - 2.27E-06 X_4 + e$$

Analisis persamaan regresi tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,13013 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0001. Hal ini artinya, apabila kondisi semua variabel independen pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), upah (X3), dan jumlah penduduk (X4) nilainya nol, maka tingkat pengangguran (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 12,13013%.
2. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki koefisien sebesar -0,286263 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari alfa ( $< \alpha 0,5$ ) yang artinya apabila nilai pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka pengangguran turun sebesar 0,286263%.
3. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel inflasi (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,043471 dan nilai probabilitas sebesar 0,6903 lebih besar dari alfa 0,05 yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

4. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel upah (X3) memiliki nilai koefisien  $-1.32E-06$  dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0683. Dengan menggunakan alpha 10% upah berpengaruh terhadap pengangguran, yang artinya apabila upah naik sebesar Rp.1 maka tingkat pengangguran turun sebesar  $1.32E-06\%$ .
5. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel jumlah penduduk (X4) memiliki nilai koefisien sebesar  $-2.27E-06$  dan nilai probabilitas sebesar 0,2085 lebih besar dari alpha 10% ( $> \alpha 0,10$ ) jadi dapat disimpulkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

#### 4.5 Uji T

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka hasil uji t dapat disimpulkan :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1)  
 Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) terdapat pengaruh yang signifikan secara individual terhadap tingkat pengangguran (Y).
2. Variabel inflasi (X2)  
 Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,6903 artinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran
3. Variabel upah (X3)  
 Hasil dari uji analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0683 artinya lebih rendah dari alpha 0,10 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti variabel upah (X3) terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat pengangguran (Y).
4. Variabel jumlah penduduk (X4)  
 Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,2085 artinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa

variabel jumlah penduduk (X4) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

#### 4.6 Uji F

Berdasarkan hasil dari regresi *random effect* probabilitas *F-Statistic* menunjukkan angka 0.000315 yang artinya ketika nilai probabilitas  $< \alpha$  (5%) artinya variabel bebasnya atau independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

#### 4.7 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari regresi *random effect* koefisien determinasi menunjukkan 0.482194 yang artinya variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 48,21% sisanya 51,79% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.8 Pembahasan

##### 1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran memperoleh hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisiensi yang diperoleh sebesar -0,286263 dan nilai probabilitasnya 0,0000 artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi atau laju pdrb naik sebesar 1% maka pengangguran turun sebesar 0,286263%. Variabel pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah itu sedang meningkat yang mengakibatkan pengangguran berkurang dikarenakan banyak masyarakat yang terserap oleh lowongan pekerjaan yang tersedia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Prawira (2018) dengan hasil penelitian sebesar -0.002841 yang artinya pertumbuhan ekonomi



berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran. di Indonesia pada tahun 2011-2015.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muminin dan Hidayat (2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan memperoleh hasil  $-0.282856$ , yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur tahun 2011-2015.

## 2. Inflasi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui hasil dari variabel inflasi terhadap tingkat pengangguran adalah sebesar  $-0,043471$ , dan nilai probabilitasnya sebesar  $0,6903$  lebih besar dari alpha  $10\%$  ( $\alpha > 0,10$ ) yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Adanya inflasi ini memang diharapkan bisa berpengaruh terhadap pengangguran seperti yang dijelaskan pada kurva philips di mana pada kondisi inflasi naik maka akan menurunkan tingkat pengangguran, tetapi itu tidak berlaku pada kurva phillips jangka panjang di mana suatu sistem atau suatu perusahaan yang ada terdapat keterbatasan dalam produksi suatu barang. Jadi dalam hal ini artinya inflasi tidak memengaruhi tingkat pengangguran yang ada karena pada suatu kondisi inflasi akan meningkat tetapi jumlah penganggurannya bisa tetap. Hubungan inflasi ini cenderung berhubungan dengan tingkat upah di mana inflasi ini akan mengakibatkan pendapatan riil masyarakat akan menurun yang mengakibatkan pandangan masyarakat terhadap harga suatu barang akan lebih mahal tetapi karena kebutuhan masyarakat akan tetap membelinya. Kemudian pada kondisi tersebut perusahaan akan lebih efisien dalam memanfaatkan faktor produksi dalam memproduksi barang karena harga bahan baku yang semakin mahal akibat adanya inflasi, itu mengakibatkan perusahaan akan lebih memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan kemungkinan kecil perusahaan membuka lowongan kerja baru. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah dapat dipengaruhi dari variabel lainnya yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan upah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purnama dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun

2000-2014 yang memperoleh hasil bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. Selain itu juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Bintang dan Riandani (2020) yang mendapat hasil bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Medan pada tahun 2007-2017.

### 3. Upah

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui hasil dari variabel upah terhadap tingkat pengangguran adalah sebesar  $-1.32E-06$  dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0683 lebih kecil dari alpha 10% ( $< \alpha 0,10$ ) artinya variabel upah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel upah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran apabila upah naik sebesar satu satuan maka pengangguran turun sebesar  $1.32E-06\%$ . Variabel upah berpengaruh negatif terhadap pengangguran dikarenakan pada saat upah tinggi maka akan menjadi motivasi masyarakat atau para angkatan kerja dalam bekerja dan jumlah pengangguran akan menjadi turun. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) memperoleh hasil penelitiannya yaitu koefisien upah minimum bertanda negatif (-) yang berarti upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif yang tidak searah di Jawa Timur tahun 2003-2014.

### 4. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui hasil dari variabel jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran adalah sebesar  $-2.27E-06$  dan nilai probabilitasnya sebesar 0,2085 lebih besar ( $> \alpha 0,05$ ) yang artinya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertambahan jumlah penduduk tidak memengaruhi pengangguran karena bisa saja terjadi pertambahan penduduk pada suatu daerah seperti migrasi perpindahan kerja di mana orang tersebut pindah di suatu daerah tetapi sudah mempunyai pekerjaan disana, atau bisa juga terjadi pertambahan penduduk

seperti angka kelahiran yang meningkat di mana itu bukan termasuk dalam angkatan kerja.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindiarta (2016) memperoleh hasil penelitian bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel pengangguran dengan nilai  $\text{sig } t(0,025) < \alpha = 0,05$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH tahun 2014-2020, karena pada saat tingkat pertumbuhan ekonomi naik maka kesempatan kerja akan bertambah dan membuat banyak angkatan kerja yang terserap dalam angkatan kerja.
2. Inflasi memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah pada tahun 2014-2020, karena seperti yang dijelaskan pada kurva philips jangka panjang dimana perusahaan mempunyai batas maksimum dalam produksi jadi yang akan terjadi adalah inflasi akan tetap naik namun penganggurannya tetap.
3. Tingkat upah atau UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah tahun pada 2014-2020, karena pada saat upah naik akan menjadi motivasi masyarakat untuk bekerja/mencari pekerjaan/menerima pekerjaan yang ada dan tidak pilih-pilih dalam bekerja.
4. Jumlah penduduk mendapat hasil tidak berpengaruh terhadap pengangguran di enam kota SBH Jawa Tengah pada tahun 2014-2020, karena jumlah penduduk yang bertambah bisa disebabkan karena angka kelahiran yang bertambah dan bukan termasuk dalam angkatan kerja atau orang yang migrasi karena tugas untuk pindah tempat kerja.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan pemerintah daerah untuk terus memperhatikan sektor ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang dapat mengakibatkan bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja akan

semakin meningkat dan pengangguran akan turun. Jenis pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan pengangguran terbuka yang mana di dalamnya terdapat jenis masyarakat yang sedang menyiapkan usaha atau sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulai untuk bekerja. Sehingga salah satu cara yang paling cocok untuk mengatasi ini adalah dengan cara pemerintah daerah menekankan pada sektor ekonomi khususnya informal untuk mengatasi pengangguran yang ada di daerah tersebut.

Pemerintah daerah juga dapat mengatasi pengangguran dengan cara terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, contohnya dengan memberikan bantuan untuk masyarakat kurang mampu agar dapat terus bersekolah dan mendapat pendidikan yang memadai untuk dapat bersaing di dunia kerja nanti atau dapat menemukan inovasi untuk memulai usaha baru. Selain itu juga dapat dengan memperbaiki sarana dan prasarana agar pendidikan yang ada di daerah tersebut semakin maju dan mampu memberikan ilmu kepada masyarakat karena fasilitas yang ada memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2017), "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa," Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Alghofari (2010), "Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007," Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Arikunto (2006), "Metode Penelitian Kualitatif," Jakarta, Bumi Aksara
- Asfia Murni (2006), "Ekonomika Makro," Jakarta, Pt. Refika Aditama.
- Bintang dan Riandani (2020), "Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan," Jurnal, Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
- Djojohadikusumo (1994), "Perkembangan perimikiran ekonomi: dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi prembangunan" edisi pertama, Jakarta, Pustaka LP3ES
- Dumairy (1996), "Perekonomian Indonesia," Jakarta, Pt Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali. Imam (2005), "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Spss," Semarang, Badan Penerbit Undip.
- Ghozali. Imam (2009) "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss," Semarang, Undip.
- Lindiarta (2016), "Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996 – 2013)," Jurnal, Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya
- Hartanto dan Masjkur (2017), "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-

2014,” Jurnal. Jurusan Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga.

Kaufman dan Hotchkiss (1999), “*The Economic of Labor Market Fifth Edition,*” Georgia, The Dryen Press

Mankiw (2000) “Makroekonomi edisi keenam,” Jkarta, Erlangga

M Amirul Muminin (2017), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015,” Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.

M. Wardiansyah. dkk (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera),” Jurnal, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi.

Mulyadi (2013), “Sistem Akuntansi”, Jakarta, Salemba Empat.

Putri (2016), “Analisis Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2003-2014,” Jurnal, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Prawira, Syurifto (2018), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia,” Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Riza Firdhania, Fivien Muslihatinningsi (2017), “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember,” Jurnal, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D (2004), “Ilmu Makro Ekonomi,” Jakarta Pt. Media Edukasi.

Sugiyono (2008), “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” Bandung, Alfabeta

Sugiyono (2013), "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," Bandung, Alfabeta, Cv

Sukirno, Sadono (1994), "Pengantar Teori Ekonomi Makro," Penerbit Raja Grafindo, Jakarta

Sukirno, Sadono (2006), "Ekonomi Pembangunan," Jakarta, Kencana Group.

Sukirno Sadono (2008), "Mikro Ekonomi Teori Pengantar," Jakarta, P.T Raja Grafindo Persada.

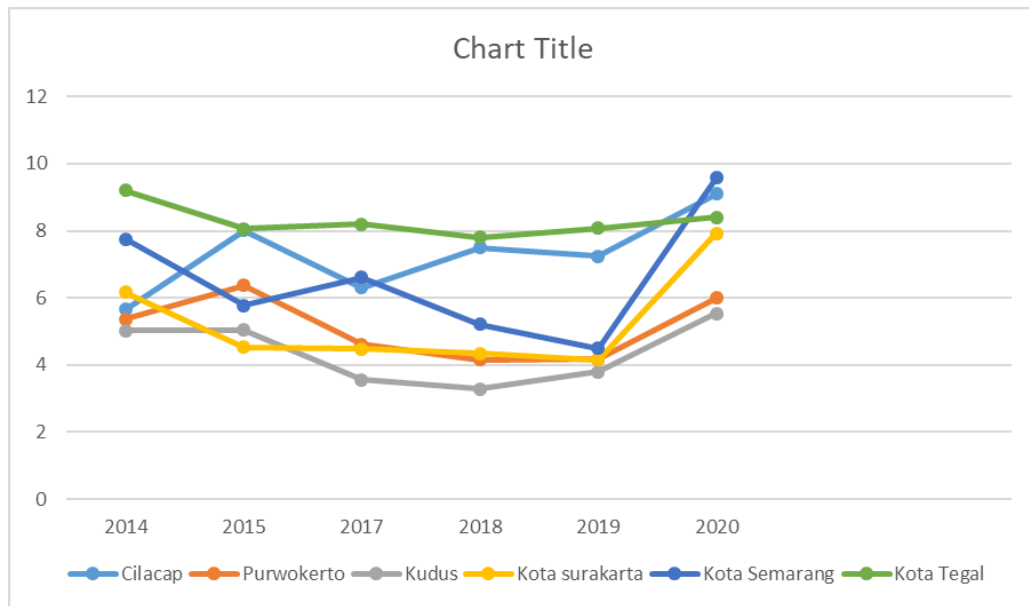
Sukirno Sadono (2008), "Mikro Ekonomi Teori Pengantar," Jakarta, P.T Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Widarjono (2018), "Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews," Edisi kelima, Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta.



## LAMPIRAN



Grafik 1.1 tingkat pengangguran terbuka di enam kota SBH Jawa Tengah tahun 2014-2020.

Tabel 4.1 Statistik deskriptif variabel penelitian

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	6.151667	3.680278	3.671111	1673629.	1128774.
Maximum	9.570000	6.810000	8.590000	2810025.	1944857.
Minimum	3.280000	-10.36000	1.240000	1000000.	244998.0
Std. Dev.	1.791910	3.735780	2.099157	437162.8	625803.6
Observations	36	36	36	36	36

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Tabel 4.2.1 Hasil regresi data panel menggunakan *common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/27/22 Time: 13:54  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6

Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.292038	2.132892	3.418850	0.0018
X1	-0.206711	0.087845	-2.353140	0.0251
X2	0.083471	0.185239	0.450613	0.6554
X3	-2.37E-07	9.67E-07	-0.245028	0.8080
X4	-2.56E-07	4.92E-07	-0.520474	0.6064
R-squared	0.160490	Mean dependent var		6.151667
Adjusted R-squared	0.052166	S.D. dependent var		1.791910
S.E. of regression	1.744545	Akaike info criterion		4.079111
Sum squared resid	94.34658	Schwarz criterion		4.299044
Log likelihood	-68.42400	Hannan-Quinn criter.		4.155874
F-statistic	1.481574	Durbin-Watson stat		0.665153
Prob(F-statistic)	0.231701			

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Tabel 4.2.2. Hasil regresi data panel menggunakan FEM

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/27/22 Time: 13:54  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.292038	2.132892	3.418850	0.0018
X1	-0.206711	0.087845	-2.353140	0.0251
X2	0.083471	0.185239	0.450613	0.6554
X3	-2.37E-07	9.67E-07	-0.245028	0.8080
X4	-2.56E-07	4.92E-07	-0.520474	0.6064
R-squared	0.160490	Mean dependent var		6.151667
Adjusted R-squared	0.052166	S.D. dependent var		1.791910
S.E. of regression	1.744545	Akaike info criterion		4.079111
Sum squared resid	94.34658	Schwarz criterion		4.299044
Log likelihood	-68.42400	Hannan-Quinn criter.		4.155874
F-statistic	1.481574	Durbin-Watson stat		0.665153
Prob(F-statistic)	0.231701			

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Table 4.2.3. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/27/22 Time: 13:54  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.13013	2.682198	4.522460	0.0001
X1	-0.286263	0.052640	-5.438094	0.0000
X2	-0.043471	0.108097	-0.402149	0.6903
X3	-1.32E-06	6.97E-07	-1.889200	0.0683
X4	-2.27E-06	1.77E-06	-1.284407	0.2085

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.992193	0.9230
Idiosyncratic random		0.864474	0.0770

Weighted Statistics			
R-squared	0.482194	Mean dependent var	0.720575
Adjusted R-squared	0.415381	S.D. dependent var	1.155869
S.E. of regression	0.883782	Sum squared resid	24.21321
F-statistic	7.217004	Durbin-Watson stat	2.238459
Prob(F-statistic)	0.000315		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.439803	Mean dependent var	6.151667
Sum squared resid	161.8092	Durbin-Watson stat	0.334964

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Tabel 4.3.1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: FIXED  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.049484	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.885296	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/27/22 Time: 15:28  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.292038	2.132892	3.418850	0.0018
X1	-0.206711	0.087845	-2.353140	0.0251
X2	0.083471	0.185239	0.450613	0.6554
X3	-2.37E-07	9.67E-07	-0.245028	0.8080
X4	-2.56E-07	4.92E-07	-0.520474	0.6064
R-squared	0.160490	Mean dependent var		6.151667
Adjusted R-squared	0.052166	S.D. dependent var		1.791910
S.E. of regression	1.744545	Akaike info criterion		4.079111
Sum squared resid	94.34658	Schwarz criterion		4.299044
Log likelihood	-68.42400	Hannan-Quinn criter.		4.155874
F-statistic	1.481574	Durbin-Watson stat		0.665153
Prob(F-statistic)	0.231701			

Sumber : Hasil olah data eviews 10.

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: RANDOM  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.400279	4	0.2486

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.321263	-0.286263	0.000239	0.0235
X2	-0.046630	-0.043471	0.000092	0.7421
X3	-0.000001	-0.000001	0.000000	0.0881
X4	-0.000009	-0.000002	0.000000	0.0252

Cross-section random effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares

Date: 01/27/22 Time: 15:27  
 Sample: 2014 2020  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.82135	4.158647	4.766299	0.0001
X1	-0.321263	0.054862	-5.855863	0.0000
X2	-0.046630	0.108522	-0.429679	0.6710
X3	-1.03E-06	7.17E-07	-1.436215	0.1629
X4	-9.38E-06	3.64E-06	-2.580359	0.0159

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.827107	Mean dependent var	6.151667
Adjusted R-squared	0.767260	S.D. dependent var	1.791910
S.E. of regression	0.864474	Akaike info criterion	2.776742
Sum squared resid	19.43019	Schwarz criterion	3.216608
Log likelihood	-39.98135	Hannan-Quinn criter.	2.930267
F-statistic	13.82025	Durbin-Watson stat	2.331753
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data eviws 10.